

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Rakyat Indonesia yang berlokasi di Jalan Ruko Danau Toba Blok B.22 Sawojajar Malang. Obyek penelitian adalah yang berkaitan dengan **“Pengaruh Prosedur, Pencairan, dan Pengawasan Pemberian Kredit Terhadap Resiko Kredit Macet”**.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik, sehingga hasil penelitiannya dapat mengukur dan menganalisis data dengan statistik, (Indrianto, 1999:12).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif dan *survey*, yaitu kuesioner yang terstruktur yang diberikan kepada responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang spesifik, (Malhotra, 2009:196)

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Nazir (1988:325), populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah nasabah yang menjadi debitur kredit perorangan dan kredit badan pada Bank Rakyat Indonesia Malang.

3.3.2. Sampel

Nazir (1988:325), sampel adalah bagian dari populasi. Karena jumlah nasabah di Bank Rakyat Indonesia Malang tidak terbatas maka menurut sugiyono (2009:118) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pendapat lain mengatakan bahwa sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. (Suharyadi, 2008:12)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan pada rumusan Slovin dalam Suharyadi (2008:16), sebagai patokan untuk menentukan ukuran sampel minimal yang harus diambil adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = Standar Error (10%)

$$\text{maka sampelnya adalah: } n = \frac{100}{1 + 100 (0,1)^2} = 50 \text{ nasabah}$$

Dalam penelitian ini menggunakan sampel nasabah yang menerima pinjaman KUPEDES sebanyak 50 nasabah. Sedangkan untuk penarikan sampelnya, menurut Martono (2010:67) menggunakan teknik *simple random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

3.4. Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik terstruktur untuk memperoleh data yang terdiri dari pertanyaan tertulis atau verbal yang dijawab responden, (Maholtra, 2009:325). Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui jawaban dari responden mengenai variabel lokasi, produk, kualitas pelayanan, fasilitas fisik, risiko kredit macet.

3.4.2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (1998:236), metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, yaitu

mencari hal-hal yang mendukung dalam melakukan penelitian berupa buku, majalah, skripsi, internet, dan lain sebagainya.

3.5. Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder dan primer, data sekunder adalah data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian, meskipun yang dikumpulkan atau dilaporkan itu sesungguhnya adalah data asli. Dapat dikatakan pula bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari lapangan, tetapi didapatkan dari sumber-sumber lain seperti publikasi instansi, koran, dokumen dan sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: struktur organisasi Bank Rakyat Indonesia Ka. Unit Sawojajar, grafik jumlah nasabah kupedes tahun 2011-2012, prosedur pemberian kredit, dan pengawasan kredit.

Sedangkan data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden atau informan. Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner.

3.6. Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Pengertian Kredit Macet

Kredit bermasalah/ kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit. (Suhardjono, 1987:252).

3.6.2. Prosedur Kredit

Prosedur pemberian kredit pada Bank Rakyat Indonesia Malang adalah:

a. Tahap persiapan

Dalam tahap ini persyaratan awal yang harus dipenuhi oleh nasabah yang hendak mengajukan kredit yang antara lain:

1. Nasabah membuat surat permohonan kredit/ mengisi daftar permohonan beserta lampiran yang diperlukan.
2. Setelah itu mengadakan wawancara/ pertanyaan yang dilakukan oleh petugas yang ditunjuk (*account officer*) mengenai tujuan kredit yang dimohonkan tersebut.
3. Memeriksa laporan keuangan, hal ini dilakukan dengan memeriksa dan melihat laporan laba/ rugi nasabah kredit ataupun dapat mengadakan pertanyaan langsung bila laporan laba/ rugi belum ada secara tertulis.

b. Tahap penilaian

Untuk memutuskan suatu permohonan kredit tersebut apakah ditolak atau dapat dipertimbangkan maka dengan berpedoman kepada:

1. Pemeriksaan ekstern
2. Pemeriksaan kegiatan usaha nasabah
3. Pengisian hasil pemeriksaan jumlah tanah dan bangunan
4. Pengisian laporan penilaian sehubungan dengan permohonan kredit

Adapun penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan analisa 5C dan 7P kredit yaitu sebagai berikut (Rachmat, 2003:83-88):

- a. *Character* (watak/ kepribadian)
- b. *Capacity* (kemampuan)
- c. *Capital* (modal)
- d. *Condition of economy* (kondisi perekonomian)
- e. *Collateral* (jaminan atau agunan)

Begitu juga dengan prinsip 7P kredit adalah: (Muhammad, 2005:61):

- a. *Personality*
- b. *Party*
- c. *Purpose*
- d. *Prospect*
- e. *Payment*
- f. *Profitability*
- g. *Protection*

3.6.3. Pencairan Kredit

1. Tahap pemutusan kredit

Keputusan adalah setiap tindakan pejabat yang berdasarkan wewenangnya berhak untuk mengambil keputusan yang berupa menolak dan menyetujui permohonan pinjaman. Dalam tahap ini dilakukan oleh direktur, pada saat bagian pemasaran menyerahkan semua berkas

permohonan pinjaman tersebut lengkap dengan pemeriksaan tanah dan bangunan.

2. Tahap realisasi/ tahap pelaksanaan

Apabila suatu permohonan jaminan pinjaman telah disetujui oleh kreditur, maka sebelum diadakan pelaksanaan/ realisasi langkah-langkah yang diambil oleh bank adalah:

- a. Pemberitahuan secara tertulis yang merupakan keputusan direktur yaitu merupakan syarat-syarat dari pinjaman tersebut (surat penegasan kredit).
- b. Apabila si pemohon tersebut setuju dengan syarat-syarat yang ditentukan oleh bank, langkah-langkah yang diambil adalah:
 1. Pemohon pinjaman menandatangani surat penegasan kredit dengan memakai materai Rp 6000,-
 2. Debitur menandatangani formulir bukti realisasi
 3. Mencocokkan tandatangannya yang tertera pada KTP/ SIM
 4. Pemohon menandatangani surat pengakuan hutang dengan memakai materai Rp 6000,-
 5. Pemohon menandatangani surat kuasa menjual dengan memakai materai Rp 6000,-

3.6.4. Pengawasan Kredit

1. Tahap penata usaha
 - a. Mengisi register pinjaman
 - b. Secara pencairan kredit terlaksana maka bukti-bukti kas tersebut dimasukkan kedalam kartu pinjaman
 - c. Mencatat pada register sisi pinjaman
 - d. Apabila debitur menyetor angsuran pinjamannya maka bagian administrasi kredit mempersiapkan tanda setoran yang dibuat dalam rangkap dua dan tanda setoran dibukukan pada kredit.
2. Tahap penyelesaian

Dipenuhi semua kewajiban tentang nasabah terhadap bank yang dapat mengakibatkan habisnya ikatan perjanjian kredit.

Pengawasan kredit pada Bank Bukopin.Tbk cabang Malang dimulai pada saat debitur mulai mengajukan permohonan untuk mendapatkan kredit. Pengawasan dimaksudkan untuk mengantisipasi berbagai penyimpangan yang terjadi saat proses transaksi. Didalam melaksanakan pengawasan Bank Bukopin menggunakan pendekatan-pendekatan dalam menilai debitur dan usahanya yang nantinya akan digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan kredit. Pendekatan-pendekatan yang peneliti ambil adalah pendekatan pada kemampuan pelunasan.

Untuk mengatasi kredit macet atau mengurangi risiko, peneliti akan menggunakan kuesioner untuk meneliti cara mengatasinya tersebut. Dengan begitu peneliti bisa mengetahui penyebabnya dan bisa memberikan solusinya untuk mengatasi kredit macet tersebut.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

POKOK/SUB VARIABEL	KONSEP	INDIKATOR	UKURAN
Kredit Macet (Y)	Suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit	Pendapatan/ omset nasabah, keuntungan/ laba, dan lama pelunasan	Diukur dengan skala penilaian yang sudah ditentukan dengan range poin penilaian 1-5
1. Prosedur Pemberian Kredit (X1)	Analisis kredit, kebijakan pemberian kredit, rekomendasi dari bank	Calon debitur mengajukan berkas-berkas permohonan kredit dan jumlah kredit yang diinginkan. Melalui prinsip 5C dan 7P kredit.	Diukur dengan skala penilaian yang sudah ditentukan dengan range poin penilaian 1-5
2. Pencairan	Setiap transaksi kredit	Peminta kredit	Diukur dengan

Kredit (X2)	adalah transaksi dengan menggunakan kredit yang telah disetujui oleh bank berupa pembayaran atau pemindahbukuan atas beban rekening pinjaman atau fasilitas lainnya.	harus memiliki kredibilitas yang tinggi, Kelancaran membayar kredit dibank lain, Cukup tidaknya pendapatan nasabah untuk membayar angsuran, jaminan bisa menutup plafond kredit.	skala penilaian yang sudah ditentukan dengan range poin penilaian 1-5
3. Pengawasan Kredit (X3)	Pengawasan kredit adalah kegiatan pengawasan/ monitoring terhadap tahapan-tahapan proses pemberian kredit. Pengawasan kredit dapat dilakukan oleh pihak eksternal maupun pihak internal bank	Pengawasan kredit oleh debitur, kondisi keuangan debitur, perkembangan kegiatan usaha debitur, administrasi kredit serta pemenuhan kewajiban debitur.	Diukur dengan skala penilaian yang sudah ditentukan dengan range poin penilaian 1-5

Adapun range poin penilaian yang akan dipakai adalah :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N/R = Netral/ Ragu-ragu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif, uji validitas, uji realibilitas dan analisis regresi linier. Pada banyak penelitian, desain penelitian yang dilakukan menggunakan instrument kuesioner. Pada penyusunan kuesioner, salah satu kriteria kuesioner yang baik adalah validitas dan realibilitas kuesioner.

3.7.1. Deskriptif

Dalam metode deskriptif ini dapat menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah no. 1 tentang prinsip-prinsip pemberian kredit dengan menggunakan 5C & 7P kredit.

3.7.2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah analisis tentang bentuk hubungan linier antara variabel *dependen* (respon) dengan variabel *independen* (prediktor). Analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan, dimana dalam

model tersebut ada sebuah variabel *dependent* (tergantung) dan variabel *independent* (bebas).

Dalam praktek, regresi sering dibedakan antara regresi sederhana dengan regresi berganda. Disebut regresi sederhana (*simple regression*) jika hanya ada satu variabel *independent* dan regresi berganda (*multiple regression*) jika ada lebih dari satu variabel *independent*. Modelnya adalah :

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \dots + \beta_p X_{pi} + \varepsilon_i$$

Sedangkan model sampelnya adalah:

$$Y_1 = b_0 + b_1 X_{1i} + b_2 X_{2i} + \dots + b_p X_{pi}$$

Untuk mengetahui apakah model sampel representatif terhadap model populasi maka diperlukan pengujian terhadap parameter-parameter regresi tersebut berdasarkan nilai-nilai statistiknya dengan cara uji serempak (menggunakan tabel analisis ragam (statistik uji F) atau uji parsial dengan statistik uji t.

Kriteria pengujiannya dengan p-value (sig) adalah sebagai berikut:

1. Apabila pengujian berdasarkan tabel ANOVA (Uji F), maka:

Jika $\text{sig.}(p\text{-value}) > \alpha$ maka terima H_0 berarti variabel *independent* secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. Dan sebaliknya, jika $\text{sig.}(p\text{-value}) \leq \alpha$ maka terima H_a berarti variabel *independent* secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

2. Apabila pengujian berdasarkan statistik uji t maka:

Jika $\text{sig.}(p\text{-value}) >$ maka terima H_0 berarti variabel *independent* secara parsial tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. Dan sebaliknya, jika $\text{sig.}(p\text{-value}) \leq$ maka terima H_a berarti variabel *independent* secara parsial ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah no. 2 dan 3 yang sebelumnya menggunakan uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan bahwa kuesioner dalam mengukur apa yang diukur, sedangkan realibilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama. Tujuan pengujian validitas dan realibilitas kuesioner adalah untuk meyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid.

Valid tidaknya suatu item instrument dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment pearson* dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya, dimana r dapat digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = indeks korelasi pearson

n = banyaknya sampel

X = skor item pertanyaan

Y = skor total item pertanyaan

Bila nilai signifikansi (sig) hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid (artinya butir pertanyaan tersebut gugur).

Sebuah data dapat dikatakan valid apabila validitas tersebut harus mencapai $\geq 0,30$. Maka data tersebut dapat dikatakan valid. (Sugiyono, 2001:233)

b. Uji Reliabilitas

Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode ini dilakukan dengan metode *Cronbachn Alpha*, dimana kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Rumus digunakan untuk *Cronbach's Alpha* :

$$r_{t1} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana :

r_{t1} = realibilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Pengujian instrument penelitian baik dari segi validitasnya maupun realibilitasnya terhadap 100 responden diperoleh bahwa hasil instrument penelitian yang dipergunakan adalah valid dimana probabilitas untuk korelasinya lebih kecil dari 0,05 dan koefisien realibilitasnya (*Cronbach Alpha*) lebih besar dari 0,60.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi

d. Multikolinieritas

Salah satu model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (independent).

Adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standart deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standart deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.

e. Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

f. Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara mendeteksi autokorelasi sebagai berikut:

Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap asumsi autokorelasi, salah satunya *Durbin-Watson d test*. *Durbin-Watson d test* ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik d itu sendiri. Namun demikian *Durbin-Watson* telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut:

- $0 < d_w < d_l$ = terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
- $d_l < d_w < d_u$ = ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
- $d_u < d_w < 4-d_u$ = tidak ada masalah autokorelasi
- $4-d_u < d_w < 4-d_l$ = masalah autokorelasi lemah, dimana dengan Perbaikan akan lebih baik
- $4-d_l < d_w$ = masalah autokorelasi serius

